

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan sejenis proses pembelajaran dimana bertujuan agar meningkatkan kepandaian dan keterampilan murid agar berguna untuknya juga di sekitarnya. Hal ini sejalan didalam Undang Undang No. 57 Tahun 2021 mengenai sistem pendidikan Nasional dimana tertulis di dalamnya Pembelajaran ialah upaya secara sengaja dan tersusun agar tercipta kondisi mencari cara pengajaran supaya murid lebih terdorong menambahkan kemampuan berpikirnya, supaya punya kedalaman iman kerohanian, penguasaan personal, kelakuan, kepandaian, akhlak terpuji juga kecakapan dibutuhkannya, penduduk, rakyat, dan pemerintahan.

Sistem pemahaman bacaan dan tulisan sekolah diselenggarakan secara nasional untuk menaikkan kecakapan membaca supaya memperoleh penalaran membaik. (Mulyo. T, 2013 : 19). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Peraturan Menteri nomor 23 tahun 2013 meluncurkan sebuah gerakan literasi sekolah untuk menumbuhkan sikap budi pekerti luhur kepada anak-anak melalui bahasa.

Salah satu keterampilan yang diajarkan kepada peserta didik adalah keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa merupakan salah satu keterampilan yang diajarkan kepada peserta didik untuk pengembangan dirinya. Siswa dapat menggunakan keterampilan berbahasa untuk berkomunikasi. Komunikasi yang dimaksud tidak hanya secara langsung tetapi juga tidak langsung, baik secara tertulis maupun lisan. Muhsyanur (2014, hlm. 6)

menyatakan bahwa keterampilan berbahasa memiliki empat komponen yang tidak dapat dipisahkan. Keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan membaca memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Pengetahuan dan segala macam informasi sebagian besar diperoleh melalui proses membaca. Oleh karena itu, Peserta didik perlu menguasai keterampilan membaca sejak dini. Tujuannya adalah agar siswa terbiasa dengan budaya membaca.

Kebiasaan membaca dan menulis di tengah-tengah murid juga pengajar sekarang lagi didorong melalui proyek GLS dimana disempurnakan sejalan dengan sembilan agenda prioritas (Nawacita) dimana terhubung bersama kewajiban juga peran Kemendikbud, khususnya Nawacita bilangan 5, 6, 8, dan 9 serta penuturannya, ialah: (5) memperbaiki standar eksistensi orang juga warga Indonesia; (6) mengoptimal kinerja warga juga kompetitif terhadap pasar global, maka negara Indonesia sanggup tumbuh juga pulih dengan negara-negara di kawasan Asia; (8) mengimplementasikan pembaruan tabiat rakyat; (9) memperkokoh keberagaman juga memperbesar pemulihan masyarakat Indonesia (Panduan GLS, 2016). Keempat butir sudah dijelaskan berhubungan bersama elemen literasi selaku investasi penciptaan potensi manusia unggul, menghasilkan, kompetitif, berkepribadian kuat, juga cinta tanah air.

Menurut Argina dkk (2019) “Kemampuan literasi bangsa di Indonesia masih sangat rendah. Menurut hasil uji pada SD oleh the International Association for the Evaluation of Educational Achievement (IEA) dalam Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS) tahun 2011, dinyatakan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-45 dari 48 negara peserta dengan skor 428 dari

skor rata-rata 500 (IEA, 2012). Kemudian, menurut survei yang dilakukan oleh Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) dalam Programme for International Student Assessment (PISA) pada tahun 2015 disebutkan bahwa Indonesia menempati urutan ke 65 dari 72 negara”. Hal ini sejalan dengan pendapat Silvia & Djuanda, 2017, hal. 498 Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh UNESCO kepada negara-negara ASEAN pada tahun 2011, didapatkan hasil bahwa Indonesia berada pada peringkat terendah dengan nilai 0,001. Data ini menunjukkan bahwa dari sekitar 1000 penduduk Indonesia hanya satu yang memiliki budaya membaca tinggi. Melihat fenomena itu, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menggagas sebuah gerakan literat di sekolah yang disebut Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan Literasi Sekolah adalah upaya menyeluruh yang melibatkan semua warga sekolah (guru, peserta didik, orang tua/wali murid) dan masyarakat, sebagai 4 bagian dari ekosistem pendidikan. Gerakan ini merupakan implementasi dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti. Pemerintah menyadari bahwa setiap sekolah seharusnya menjadi tempat yang nyaman bagi siswa, guru, dan masyarakat.

Menurut Lestari (2018) berpendapat bahwa membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan yang tujuan utamanya adalah memahami suatu teks secara tepat dan cepat, terdiri dari : menemukan gagasan pokok, memilih pokok-pokok pikiran, mengikuti petunjuk, menentukan organisasi teks, menarik simpulan, menduga makna, meringkas, dan sebagainya. Seberapa baik pemahaman peserta didik terhadap apa yang dibacanya tentu akan mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Bahasa

Indonesia yang menuntut peserta didik untuk menguasai keempat keterampilan tersebut. Keterampilan membaca pemahaman dapat diperoleh melalui latihan atau pembelajaran yang intensif. Semakin tinggi pemahaman dan pengetahuan peserta didik, maka semakin besar pula harapannya untuk memperolehnya. Peserta didik hendaknya membiasakan diri membaca buku teks dan bahan bacaan lainnya untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahamannya (Maulidyah, 2017).

Melalui Gerakan Literasi Sekolah, diharapkan peserta didik dapat menumbuhkan dan membiasakan budaya baca sedini mungkin. Anggapan bahwa membaca merupakan kegiatan menghabiskan waktu harus diganti dengan pandangan bahwa membaca merupakan kegiatan mengisi waktu yang bermanfaat. Program Gerakan Literasi Sekolah di sekolah dasar diharapkan akan memberi dampak positif dalam menciptakan budaya baca apabila dibiasakan secara terus menerus.

Berdasarkan observasi dan wawancara pada yang dilakukan penulis bersama guru wali kelas V Menyatakan Diketahui bahwa masih banyak siswa V yang belum memahami isi bacaan yang diberikan oleh gurunya hal ini disebabkan kurangnya perhatian dan kurang mampu memahami isi bacaan pada teks bacaan. Menurut informasi dari guru kelas V dengan adanya pembiasaan membaca 15 menit setiap harinya sebelum proses pembelajaran dimulai beberapa siswa sudah mampu mengetahui sedikit demi sedikit makna yang terkandung dalam bacaan. hal ini terlihat Ketika siswa ditanya mengenai apa dan bagaimana cerita yang dibacanya siswa bingung dalam menjawab dan harus membaca kembali apa yang telah dibaca. selain itu, siswa hanya mendengarkan saja ketika guru menjelaskan materi pelajaran sehingga siswa tidak dapat mengungkapkan ide, pikiran dan juga

perasaannya. Jika dilihat dari kemampuan membaca siswa kelas V masih kurang memuaskan terutama keterampilan membaca pemahaman.

Dari hasil wawancara dengan siswa kelas V, terdapat siswa mengatakan bahwa dia tidak terlalu suka membaca karena dianggap membosankan dan malas membaca.

Sekolah menjadi tempat nyaman jika peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan membiasakan sikap dan perilaku positif. Salah satu kegiatan di dalam gerakan tersebut adalah “kegiatan 15 menit membaca buku nonpelajaran sebelum waktu belajar dimulai”. kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat baca siswa, meningkatkan keterampilan membaca, dan lebih memahami ilmu pengetahuan. Hal ini dianggap perlu karena minat baca dan keterampilan membaca yang rendah dapat mengakibatkan prestasi yang buruk. Semakin baik kemampuan membaca seseorang, maka semakin cepat pula ia dapat menyerap informasi dan ilmu pengetahuan. Sebaliknya, bila seseorang tidak memiliki minat baca, tentu saja tidak memiliki kemampuan membaca, maka pengetahuannya akan semakin sempit.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul *“Hubungan Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas V Di SD Negeri 107400 Bandar Khalifah”* Harapannya hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penerapan kebijakan gerakan literasi sekolah di sekolah-sekolah lainnya.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, dapat diidentifikasi

beberapa masalah antara lain :

1. Siswa kelas V SD Negeri 107400 Bandar Khalipah masih mengalami kurangnya minat membaca dan seringkali tidak konsentrasi.
2. Kurangnya sumber belajar yang berkualitas dan peran guru dalam pembelajaran membaca.
3. Sebagian besar siswa kelas V SD Negeri 107400 Bandar Khalipah masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang ada maka penelitian ini dibatasi agar lebih terarah. Maka penelitian membatasi masalah yang diteliti yaitu: “Hubungan gerakan literasi sekolah terhadap keterampilan membaca siswa di Kelas V SDN 107400 Bandar Khalipah”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah terdapat Hubungan gerakan literasi sekolah terhadap keterampilan membaca siswa di Kelas V SDN 107400 Bandar Khalipah”.

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan utama penelitian tindakan kelas ini adalah untuk : “Mengetahui adanya Hubungan gerakan literasi sekolah terhadap keterampilan membaca siswa di Kelas V SDN 107400 Bandar Khalipah”.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penulis dari hasil penulisan dan penelitian ini

dapat dilihat pada uraian berikut :

1. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dan dalam dunia pendidikan.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini siswa diharapkan mampu meningkatkan minat baca melalui program literasi sekolah

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan yang bermanfaat dalam menjalankan program gerakan literasi sekolah

3) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan untuk menggerakkan program gerakan literasi di sd negeri 107400 bandar khalifah

4) Bagi Penulis dan Peneliti yang lain

Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman dan menambah wawasan, bagi peneliti yang lain hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk peneliti selanjutnya.